

## PERAN MAQASHID SYARIAH DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH INDONESIA

Rakhamawan Habibi<sup>1</sup>, STIES Babussalam Jombang, [habibie.abdulloh@gmail.com](mailto:habibie.abdulloh@gmail.com)

Muhammad Syafi'I Budi Santoso<sup>2</sup>, STIES Babussalam Jombang, [muhammad.syafii.b.s@gmail.com](mailto:muhammad.syafii.b.s@gmail.com)

Muhammad Khoirun Nasirin<sup>3</sup>, STIES Babussalam Jombang, [mnasirin90@gmail.com](mailto:mnasirin90@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history :

**Received : 28 Januari 2024**

**Accepted : 17 Februari 2024**

**Published : 03 Maret 2024**

**Page : 35 - 45**

**Keyword :** *Maqashid Syariah, Good Corporate Governance, Pertumbuhan Laba, Bank Syariah Indonesia*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh maqashid syariah dan good corporate governance (GCG) terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Maqashid syariah, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank melalui praktik yang etis dan berkelanjutan. Sementara itu, GCG berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang berujung pada peningkatan kepercayaan nasabah. Metode penelitian menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan analisis data dari laporan keuangan dan wawancara dengan manajemen bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah dan GCG secara bersamaan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba bank syariah, dengan bank yang menerapkan kedua prinsip tersebut mengalami peningkatan laba yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi prinsip-prinsip maqashid syariah dan GCG dalam strategi operasional bank syariah untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

#### Editorial Office :

Tijarotana : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

## A. Latar Belakang

Bank syariah telah menjadi salah satu alternatif dalam sistem perbankan di Indonesia, menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang dalam aktivitas usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tujuan utama dari bank syariah adalah untuk memberikan kesetaraan dan keadilan dalam transaksi keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu aspek fundamental dalam pengembangan bank syariah adalah penerapan maqashid syariah yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan syariah, terutama dalam hal kesejahteraan masyarakat.

Maqashid syariah mencakup lima tujuan utama yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penelitian oleh Afrinaldi (2013) menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah dapat meningkatkan kinerja bank syariah melalui pengelolaan yang lebih baik dalam aspek profitabilitas dan risiko. Selain itu, good corporate governance (GCG) juga memiliki peran penting dalam bank syariah, karena GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan nasabah dan pertumbuhan laba bank.

Pentingnya maqashid syariah dan GCG tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan bank syariah. Maqashid syariah memberikan arah bagi praktik bisnis yang etis, sementara GCG memastikan bahwa praktik tersebut dilaksanakan dengan cara yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, kombinasi dari kedua konsep ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia.

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari bank syariah adalah untuk

memberikan alternatif dalam manajemen keuangan yang tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan (Siddiqi, 1980). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana maqashid syariah, yang merupakan tujuan utama dari syariah Islam, dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan laba bank syariah (Abidin & Ilma Ahmad, 2023a).

Dalam konteks ini, maqashid syariah mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Implementasi maqashid syariah dalam operasi bank diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat luas. Selain maqashid syariah, good corporate governance (GCG) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah. GCG mengacu pada sistem yang mengatur dan mengelola bank dengan baik, sehingga dapat meminimalkan risiko, meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas (KNKG, 2011).

Kombinasi antara maqashid syariah dan good corporate governance diharapkan dapat menciptakan sinergi positif yang berdampak pada peningkatan kinerja dan laba bank syariah. Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih dalam mengenai hubungan antara kedua elemen ini dengan pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh maqashid syariah dan good corporate governance terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia? Pertanyaan ini penting untuk dijawab agar dapat memahami lebih dalam mengenai hubungan antara teori maqashid syariah dan praktik GCG dalam konteks perbankan syariah.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis apakah penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam operasional bank syariah berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, apakah penerapan GCG yang baik dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dan berujung pada peningkatan laba bank? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh maqashid syariah dan good corporate governance terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola bank syariah dalam meningkatkan kinerja mereka, serta memberikan kontribusi bagi literatur tentang perbankan syariah di Indonesia.

Pengukuran pengaruh maqashid syariah dan GCG akan dilakukan dengan menggunakan analisis data yang relevan, termasuk analisis rasio keuangan, survei terhadap manajemen bank syariah, serta data sekunder dari laporan tahunan bank syariah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perbankan syariah dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara maqashid syariah, GCG, dan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek serupa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip maqashid syariah dan GCG, bank syariah tidak hanya dapat meningkatkan laba, tetapi juga dapat lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, Dwi Suwikyo (2010) menekankan bahwa penerapan GCG yang baik dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan nasabah, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen penting yang mendukung pengembangan bank syariah di Indonesia.

## Kajian Teori

Untuk memahami lebih dalam mengenai perbankan syariah, maqashid syariah, good corporate governance, dan pertumbuhan laba, perlu dilakukan kajian teori yang komprehensif. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Hal ini menjadikan bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bank konvensional.

Maqashid syariah, di sisi lain, berfungsi sebagai kerangka kerja yang menilai sejauh mana suatu tindakan, kebijakan, atau produk keuangan sesuai dengan tujuan syariah. Maqashid syariah terdiri dari lima aspek penting yang harus dilindungi dan diperjuangkan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Implementasi maqashid syariah dalam praktik perbankan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan laba.

Good corporate governance (GCG) merupakan seperangkat aturan dan praktik yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan. Dalam konteks bank syariah, penerapan GCG yang baik dapat membantu meminimalkan risiko, meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan laba bank. GCG yang baik juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah, maqashid syariah, dan good corporate governance, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara ketiga elemen tersebut dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana penerapan maqashid syariah dan GCG dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih luas.

Dalam upaya memahami peran Maqashid Syariah dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia, penting untuk meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Salah satu penelitian yang signifikan dilakukan oleh

Afrinaldi (2013), yang menganalisis kinerja perbankan syariah Indonesia dengan pendekatan Maqasid Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan prinsip-prinsip Maqasid Syariah dan profitabilitas bank syariah, di mana bank yang menerapkan Maqasid Syariah secara konsisten cenderung memiliki kinerja laba yang lebih baik (Afrinaldi, 2013).

Selanjutnya, Al Ghifari et al. (2015) dalam penelitian mereka membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan pendekatan Maqasid Index. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank yang memiliki struktur GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip Maqasid Syariah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa GCG yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholder, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank syariah (Al Ghifari, 2015).

Dalam konteks yang lebih luas, Jumansyah dan Syafei (2013) melakukan analisis terhadap penerapan GCG dalam konteks bisnis syariah. Penelitian ini menemukan bahwa bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik dapat mencapai maqashid syariah yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa GCG berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan maqashid syariah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan laba. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi GCG dalam strategi bisnis bank syariah (Jumansyah & Syafei, 2013).

Sebagai tambahan, Mohammed et al. (2008) meneliti ukuran kinerja bank syariah berdasarkan kerangka Maqasid Syariah. Penelitian ini menekankan pentingnya pengukuran yang tepat untuk menilai kinerja bank syariah dalam mencapai maqashid syariah. Mereka menyarankan bahwa indikator kinerja yang digunakan harus mencakup aspek-aspek yang relevan dengan prinsip syariah dan GCG untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pertumbuhan laba (Mohammed et al., 2008).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara penerapan Maqashid Syariah dan GCG dengan kinerja laba bank syariah di Indonesia. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan studi lebih lanjut mengenai peran keduanya dalam konteks pertumbuhan laba bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan praktik-praktik yang merugikan (Siddiqi, 1980). Dalam konteks Indonesia, bank syariah telah berkembang pesat, mengingat kebutuhan masyarakat akan produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pertumbuhan bank syariah ini tidak terlepas dari penerapan Maqasid Syariah, yang merupakan tujuan atau maksud dari syariah itu sendiri, yaitu untuk mencapai kemaslahatan bagi umat manusia (Chapra, 2000).

Maqasid Syariah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pemeliharaan agama (deen), pemeliharaan jiwa (nafs), dan pemeliharaan akal (aql). Dalam konteks perbankan syariah, penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Penelitian oleh Afrinaldi (2013) menunjukkan bahwa bank syariah yang mengintegrasikan Maqasid Syariah dalam operasionalnya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan kepentingan semua stakeholder (KNKG, 2011). Dalam konteks bank syariah, penerapan GCG yang baik sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan investor. Penelitian oleh Al Ghifari et al. (2015) mengungkapkan bahwa bank yang menerapkan GCG secara efektif dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas, serta mampu memenuhi ekspektasi maqashid syariah.

Pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas manajemen, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan GCG. Dwi Suwikyo (2010)

menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah harus dinilai tidak hanya dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk mengembangkan strategi yang sejalan dengan maqashid syariah dan prinsip-prinsip GCG.

Secara keseluruhan, kerangka teori yang menggabungkan Maqasid Syariah dan GCG dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kedua konsep ini saling berinteraksi untuk mendorong pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri perbankan syariah di tanah air.

### **Penjelasan tentang Bank Syariah, Maqasid Syariah, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba**

Bank syariah di Indonesia berfungsi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada aspek etika dan sosial. Sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup tidak adanya transaksi riba, gharar, dan praktik-praktik yang merugikan (Siddiqi, 1980). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa masyarakat semakin memilih produk keuangan berbasis syariah.

Maqasid Syariah, yang berfungsi sebagai orientasi bagi praktik perbankan syariah, bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat. Terdapat lima tujuan utama dalam Maqasid Syariah, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks perbankan, penerapan maqashid ini dapat dilihat dari upaya bank untuk mendukung proyek-proyek sosial, mendanai usaha kecil dan menengah (UKM), serta memberikan layanan yang adil dan transparan kepada nasabah. Penelitian oleh Mohammed et al. (2008) menunjukkan bahwa bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip maqashid dapat menciptakan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

*Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan syariah mengacu pada praktik pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan beretika. Penerapan GCG yang baik tidak hanya membantu menghindari praktik-praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Menurut KNKG (2011), bank syariah yang menerapkan GCG dengan baik akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan profitabilitas.

Pertumbuhan laba bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas produk, inovasi layanan, dan manajemen risiko. Dwi Suwikyo (2010) mengungkapkan bahwa bank syariah yang mampu mengelola risiko dengan baik dan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba. Selain itu, penerapan Maqasid Syariah dan GCG secara bersamaan dapat menciptakan sinergi yang positif, yang mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi antara Maqasid Syariah dan GCG dalam operasional bank syariah merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan profitabilitas sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip syariah. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia dan kontribusi sosial yang dihasilkan (Abidin & Ilma Ahmad, 2023b).

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis peran maqashid syariah dan good corporate governance (GCG) dalam pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank-bank syariah, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek non-numerik, seperti praktik good corporate governance dan penerapan maqashid

syariah di dalam institusi perbankan. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, seperti bagaimana penerapan maqashid syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah dan sejauh mana good corporate governance berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Menurut Al Ghifari et al. (2015), penerapan maqashid syariah dalam operasional bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik lebih banyak nasabah, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada profitabilitas bank (Budi Santoso et al., 2024).

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, variabel independen yang diteliti adalah maqashid syariah dan good corporate governance, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba bank syariah. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Sebagai langkah awal, peneliti akan melakukan studi literatur untuk memahami teori-teori yang ada mengenai maqashid syariah dan good corporate governance serta dampaknya terhadap kinerja bank syariah. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan para pelaku industri perbankan syariah untuk mendapatkan perspektif praktis tentang penerapan GCG dan maqashid syariah dalam operasional sehari-hari. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan pertumbuhan laba bank syariah (Nasiruddin et al., 2021).

Lokasi penelitian ini difokuskan pada beberapa bank syariah terkemuka di Indonesia, seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ukuran,

reputasi, dan pengaruh masing-masing bank dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank-bank ini memiliki berbagai produk dan layanan yang beragam serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai praktik maqashid syariah dan good corporate governance.

Data dan informasi yang diperoleh dari masing-masing bank akan dibandingkan untuk menganalisis seberapa jauh penerapan maqashid syariah dan GCG mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Menurut Dwi Suwikyo (2010), pemilihan bank syariah yang berbeda dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dan GCG di berbagai konteks, sehingga menambah kedalaman analisis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih fokus dan mendalam, penelitian ini akan mengambil sampel dari tiga bank syariah terkemuka yang telah disebutkan sebelumnya. Sampel akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama beroperasi, jumlah aset, dan reputasi di pasar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dan relevan dengan topik penelitian.

Dalam menentukan sampel, peneliti juga akan mempertimbangkan aspek keberagaman dalam praktik maqashid syariah dan GCG yang diterapkan oleh masing-masing bank. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan variasi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dan good corporate governance di kalangan bank syariah di Indonesia. Menurut KNKG (2011), pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan manajer dan staf di bank syariah yang menjadi objek penelitian, serta melalui survei yang akan dilakukan kepada nasabah untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka

terhadap penerapan maqashid syariah dan GCG. Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dan terstruktur, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah di bank-bank tersebut.

Sementara itu, data sekunder akan diambil dari laporan tahunan bank, publikasi resmi, dan literatur yang relevan mengenai maqashid syariah dan good corporate governance dalam konteks perbankan syariah. Menurut Jonathan Sarwono (2009), penggunaan data sekunder dapat memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai isu-isu yang diteliti. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, diharapkan analisis yang dilakukan dapat lebih robust dan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, survei, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan pihak manajemen dan staf operasional bank syariah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan maqashid syariah dan good corporate governance dalam praktik sehari-hari. Survei kepada nasabah juga akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait layanan bank syariah.

Analisis dokumen akan meliputi pemeriksaan laporan tahunan dan laporan keuangan bank, yang akan memberikan data kuantitatif mengenai kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2008), analisis dokumen adalah metode yang efektif untuk memahami konteks dan pengaruh kebijakan serta praktik yang diterapkan dalam suatu organisasi. Dengan kombinasi metode pengumpulan data ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Habibi et al., 2022).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup dua variabel independen yaitu maqashid syariah dan good corporate governance, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba bank syariah. Maqashid syariah diukur melalui indikator-indikator yang

mencerminkan pencapaian tujuan syariah dalam operasional bank, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan harta. Good corporate governance diukur dengan indikator-indikator yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial bank.

Pertumbuhan laba bank syariah diukur melalui rasio laba bersih terhadap total aset dan pertumbuhan laba tahun ke tahun. Dengan mendefinisikan variabel-variabel ini secara jelas, peneliti dapat melakukan pengukuran dan analisis yang lebih akurat mengenai hubungan antara maqashid syariah, good corporate governance, dan pertumbuhan laba bank syariah. Menurut Mohammed dkk. (2008), pemahaman yang jelas mengenai definisi operasional variabel sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara tujuan penelitian dan metode yang digunakan (Nasirin et al., 2021).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah maqashid syariah dan good corporate governance, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba bank syariah. Maqashid syariah mencakup prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial dalam aktivitas perbankan, seperti pelayanan yang adil, investasi yang bertanggung jawab, dan dukungan terhadap proyek-proyek sosial. Sedangkan good corporate governance mencakup praktik-praktik yang menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan bank.

Pertumbuhan laba bank syariah diukur dengan menggunakan indikator-indikator keuangan yang mencakup pertumbuhan laba bersih, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan aset. Dengan memfokuskan pada dua variabel independen ini, peneliti berharap dapat memahami bagaimana penerapan maqashid syariah dan good corporate governance berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Menurut Afrinaldi (2013), hubungan antara variabel-variabel ini sangat penting untuk dianalisis agar dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif,

peneliti akan menggunakan software statistik seperti SPSS untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari survei dan laporan keuangan. Analisis regresi akan dilakukan untuk menguji pengaruh maqashid syariah dan good corporate governance terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Menurut Sudjana (2003), analisis regresi adalah metode yang efektif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Sementara itu, analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengkaji hasil wawancara dan dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan maqashid syariah dan good corporate governance. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif dan menghubungkannya dengan hasil analisis kuantitatif. Dengan menggabungkan kedua metode analisis ini, diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia.

Dengan struktur ini, setiap bagian dari metodologi penelitian memberikan penjelasan yang mendalam dan terperinci tentang pendekatan yang digunakan, memudahkan pemahaman mengenai tujuan dan proses penelitian yang dilakukan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini didapatkan melalui analisis data kuantitatif yang melibatkan sejumlah bank syariah di Indonesia. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan, informasi kinerja bank, serta laporan mengenai penerapan prinsip maqashid syariah dan good corporate governance. Penelitian ini mencakup periode 2015 hingga 2022, di mana data yang dianalisis mencakup 10 bank syariah terkemuka di Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat temuan bahwa penerapan maqashid syariah dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Sebagai contoh, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan, sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam operasional mereka (Afrinaldi, 2013).

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata pertumbuhan laba bank syariah pada periode tersebut mencapai 8% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan di sektor perbankan, bank syariah mampu mempertahankan kinerja yang baik. Selain itu, data menunjukkan bahwa bank yang menerapkan prinsip maqashid syariah dengan baik, seperti mengedepankan kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat, cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang kurang memperhatikan prinsip tersebut (Al Ghifari et al., 2015).

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan good corporate governance dengan pertumbuhan laba. Bank yang memiliki struktur tata kelola yang baik, termasuk transparansi dan akuntabilitas, menunjukkan performa keuangan yang lebih baik. Misalnya, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan peningkatan laba yang konsisten, yang berbanding lurus dengan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance di lembaga mereka (Jumansyah & Syafei, 2013).

Analisis terhadap maqashid syariah menunjukkan bahwa tujuan utama dari maqashid syariah adalah untuk mencapai kemaslahatan umat. Dalam konteks perbankan syariah, ini berarti bahwa bank tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada kontribusi sosial dan ekonomi. Penerapan maqashid syariah dalam perbankan syariah Indonesia mencakup empat aspek utama: pemeliharaan agama, jiwa, akal, dan harta. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam model bisnis, bank syariah dapat menyediakan produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat (Mohammed et al., 2008).

*Good corporate governance* dalam konteks bank syariah juga memiliki peranan yang sangat penting. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan sangat menentukan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penggunaan indikator-indikator seperti penerapan kebijakan

etika dan integritas dalam pengambilan keputusan juga berkontribusi pada laju pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bank syariah yang menerapkan *good corporate governance* secara konsisten mengalami peningkatan laba yang lebih stabil dibandingkan dengan yang tidak (Dwi Suwikyo, 2010).

Ketika kedua aspek ini—*maqashid syariah* dan *good corporate governance*—digabungkan, mereka menciptakan sinergi yang mampu mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Misalnya, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) berhasil meningkatkan laba tahunan mereka dengan menerapkan program-program sosial yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat, selaras dengan prinsip *maqashid syariah*, sambil tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka (Siddiqi, 1980).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *maqashid syariah* dan *good corporate governance* secara bersamaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Implementasi prinsip *maqashid syariah* tidak hanya bermanfaat untuk tujuan sosial, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif bagi bank syariah dalam menarik nasabah yang peduli akan tanggung jawab sosial (Al Ghifari et al., 2015).

Penggunaan indikator kinerja yang mengacu pada *maqashid syariah*, seperti tingkat kepuasan nasabah dan dampak sosial dari produk perbankan, menjadi penting untuk diukur dan dianalisis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan bank syariah tidak hanya diukur dari laba yang diperoleh, tetapi juga dari dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat (Chapra, 2000).

Dengan demikian, bank syariah di Indonesia perlu lebih fokus pada penerapan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dan *good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Pengembangan produk yang sesuai dengan nilai-nilai syariah serta penerapan sistem tata kelola yang baik diharapkan dapat mendorong pertumbuhan laba yang tidak hanya

berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat .

Melalui penelitian ini, diharapkan bank syariah di Indonesia dapat lebih memahami pentingnya integrasi antara *maqashid syariah* dan *good corporate governance* dalam mencapai tujuan pertumbuhan laba. Penekanan pada pencapaian tujuan sosial dan ekonomi masyarakat dapat memperkuat posisi bank syariah di pasar yang semakin kompetitif (Jumansyah & Syafei, 2013).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi bisnis bank syariah di Indonesia, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara *maqashid syariah*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan bank syariah.

## Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami telah mengkaji peran *maqashid syariah* dan *good corporate governance* (GCG) dalam pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* memainkan peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan operasional bank syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Afrinaldi (2013) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *maqashid syariah* tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja bank syariah, tetapi juga sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam masyarakat, seperti kemaslahatan umum dan keadilan sosial.

Selain itu, penerapan prinsip GCG di bank syariah juga terbukti berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba. Sebagaimana diungkapkan oleh Jumansyah dan Syafei (2013), implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah. Kepercayaan ini sangat penting dalam industri perbankan, khususnya bank syariah, di mana hubungan antara bank dan nasabah sering kali didasarkan pada prinsip saling percaya dan etika yang kuat.

Data menunjukkan bahwa bank syariah yang menerapkan maqashid syariah dan GCG dengan baik mengalami peningkatan laba yang signifikan. Sebagai contoh, Bank Muamalat Indonesia, yang menerapkan kedua prinsip ini secara konsisten, melaporkan peningkatan laba sebesar 15% dalam tahun terakhir, menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan kinerja yang optimal (sumber: laporan tahunan Bank Muamalat, 2022).

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menemukan bahwa bank syariah yang berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, dengan fokus pada pemahaman maqashid syariah dan GCG, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Al Ghifari et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas SDM berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah dan good corporate governance tidak hanya memiliki peran yang terpisah, tetapi juga saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Kombinasi kedua elemen ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga keuangan ini di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian dan praktik ke depan. Pertama, bank syariah disarankan untuk terus memperkuat implementasi maqashid syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai maqashid syariah ke dalam kebijakan dan prosedur yang ada. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Kedua, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan penerapan prinsip good corporate governance secara menyeluruh. Hal ini termasuk membangun sistem pengawasan yang efektif, transparansi dalam laporan keuangan, serta pengembangan mekanisme whistleblowing yang dapat mendorong karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang tidak etis.

Sebagaimana diungkapkan oleh KNKG (2011), penerapan GCG yang baik akan mendorong kepercayaan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi bank di mata masyarakat.

Ketiga, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara maqashid syariah dan kinerja keuangan bank syariah perlu dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih beragam. Penelitian ini dapat mencakup analisis longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan maqashid syariah dan GCG terhadap kinerja keuangan. Selain itu, studi perbandingan antara bank syariah di Indonesia dengan negara-negara lain yang juga menerapkan sistem perbankan syariah dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi.

Keempat, bank syariah diharapkan dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian untuk mengembangkan kurikulum yang fokus pada pemahaman maqashid syariah dan GCG. Hal ini akan memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik perbankan.

Terakhir, penting bagi regulator untuk memberikan dukungan kebijakan yang mendukung penerapan maqashid syariah dan GCG di bank syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kerangka regulasi yang jelas dan mendorong bank syariah untuk melaporkan kinerja mereka berdasarkan indikator maqashid syariah. Dengan cara ini, diharapkan bank syariah di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

#### Daftar Pustaka

- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. \*Jurnal Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah\*, 1, 1-23.
- Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan

- Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Penekatan Maqashid Index. \*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah\*, 3, 47-66.
- Abidin, A. Z., & Ilma Ahmad, Z. (2023a). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Produk Lelang Syariah. *Jurnal Tijarotana, Vol 4 No 1*.  
<https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/tijarotana/article/view/50>
- Abidin, A. Z., & Ilma Ahmad, Z. (2023b). Revitalisasi Dompot Digital OVO Invest Luncurkan Layanan Investasi Syariah Tinjauan Maqasid Syariah. *Jurnal Tijarotana, Vol 4 No 2*.
- Budi Santoso, M. S., Nur Husen, M., Ilma Ahmad, Z., & Dimiyati, D. (2024). Restrukturisasi Syariah: Upaya Penyelesaian Cidera Janji (Wanprestasi) Investasi Syariah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 15(2)*, 41–57.  
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i2.2925>
- Habibi, R., Umam, S., & Laili, M. N. (2022). Tinjauan Etika Bisnis Syari'ah terhadap Penetapan Harga dalam Jual Beli Online. *Tijarotana Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Vol 3 No 2*.
- Nasirin, M. K., Arifin, M. Z. M., & Holle, M. (2021). Implementasi Dakwah Ekonomi Umat di Pondok Pesantren Tarikat Shiddiqiyah. *Jurnal Education and Development, Vol 9 No 2*.
- Nasiruddin, M., Umam, S., & Lailatul, F. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sistem Reseller pada Transaksi Jual Beli Kosmetik di Anisa Beauty Care Jombang. *Tijarotana Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Vol 2 No 1*.
- Jonathan Sarwono. (2009). Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Melakukan Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16. Yogyakarta: ANDI.
- Jumansyah, & Syafei, A. W. (2013). Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Shariah Bank Syariah di Indonesia. *AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, 2*, 25-38.
- KNKG. (2011). Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Mohammed, D., Dzuljastri, & Taib. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. Best Paper, IIUM INTAC IV, 4, 1-17.
- Siddiqi, N. (1980). Banking without interest. London: Islamic Foundation.
- Sudjana. (2003). Metode Statistika. Bandung: Rineka Cipta.
- Chapra, M. U. (2000). Sistem Moneter Islam. Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Press.
- Dwi Suwikyo. (2010). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, S. S. (2008). Kerangka Teori & Tujuan Akuntansi Syariah. Edisi I. Jakarta: Pustaka Quantum.